



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 PADA GURU SD DI BANDA ACEH

Syafwinda Mailizar^{1*}, Fia Dewi Auliani¹, Farid Bastian¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Banda Aceh

*Corresponding author : msyafwinda@gmail.com

Info Artikel : Diterima 24 Juli 2023 ; Disetujui 8 September 2023 ; Publikasi 1 Oktober 2023

ABSTRAK

Latar belakang: *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab dari COVID-19 yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* yang termasuk dalam keluarga besar *coronavirus*. Vaksin adalah produk atau zat yang masuk melalui suntikan kedalam tubuh manusia yang akan menstimulasi sistem kekebalan tubuh manusia atau imunitas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi cakupan vaksinasi COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.

Metode: Penelitian ini deskriptif analitik, dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2023 di wilayah kerja Sekolah Dasar Negeri se-Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas melalui SPSS.

Hasil: Didapatkan hasil Guru SD belum mendapatkan vaksin COVID-19 dengan persentase sebesar 65,6%, guru SD memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap vaksin COVID-19 sebesar 53,3%, guru SD Negeri memiliki sikap kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 sebesar 62,2%, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.

Simpulan: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap guru terhadap capaian vaksinasi COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi vaksinasi COVID-19 pada Guru SD di Banda Aceh.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; vaksinasi COVID-19; guru SD

ABSTRACT

Title: *Factors Affecting COVID-19 Vaccination Coverage on Elementary Teachers in Banda Aceh*

Background: *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The cause of COVID-19 is *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* which belongs to the large family of *coronaviruses*. So this study aims to determine the factors that influence the coverage of COVID-19 vaccination for public elementary school teachers in Banda Aceh.

Method: This research is an analytic descriptive study, with a *cross sectional* design. This research is a type of field research. This research was conducted from May to June 2023 in the working area of Public Elementary Schools in the city of Banda Aceh. Sampling was done by using random sampling technique. Data collection is done by distributing questionnaires. Research data were analyzed using validity and reliability tests through SPSS.

Result: The results showed that elementary school teachers had not received the COVID-19 vaccine with a percentage of 65.6%, elementary school teachers had a low level of knowledge about the COVID-19 vaccine by 53.3%, public elementary school teachers had an unfavorable attitude towards the COVID-19 vaccination by 62,

2%, based on the results of the analysis using the chi-square test, a p-value of 0.002 ($P < 0.05$) which means that this indicates that there is a relationship between knowledge and achievement of the COVID-19 vaccine in public elementary school teachers in Banda Aceh.

Conclusion: Research shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of teachers towards the achievement of the COVID-19 vaccination of public elementary school teachers in Banda Aceh. These results show that knowledge and attitudes are two factors that influence COVID-19 vaccination for elementary school teachers in Banda Aceh.

Keywords: knowledge; attitude; COVID-19 vaccination; elementary school teacher

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang pertama kali terdeteksi di Wuhan Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019. Kemudian tidak lama setelah ditemukannya virus yang dikenal dengan sebutan nama COVID-19 ini menyebar tak terkendali dan menjangkit seluruh masyarakat di dunia.¹ Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi.² COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2023.

Penyebab dari COVID-19 yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus.³ Penularan COVID-19 dapat melalui kontak langsung yaitu orang yang berintraksi secara erat dengan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 atau kontak tidak langsung yaitu cipratan cairan liur yang dikeluarkan baik dari mulut maupun hidung (droplet) oleh pasien dengan terkonfirmasi COVID-19. Upaya pencegahan penularan COVID-19 menurut WHO yaitu menggunakan masker medis, menjaga jarak minimal satu meter, melakukan etika batuk dan bersin, hindari tempat yang ramai, melakukan cuci tangan dengan teknik enam langkah, mengganti pakaian yang digunakan dari luar rumah saat berada di dalam rumah, dan melakukan vaksinasi COVID-19.²

Provinsi Aceh sendiri memiliki jumlah kasus positif COVID-19 yang cukup tinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di lingkup provinsi Aceh, bahkan Kota Banda Aceh kerap masuk zona merah.⁴ Aceh sempat berada di urutan paling bawah di antara 34 Provinsi dengan cakupan vaksinasi dosis 1 baru sekitar 3,17 pada 26 Mei 2021.⁵

Vaksinasi COVID-19 di kota Banda Aceh pertama kali dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021. Sebanyak 8.338 orang tenaga kesehatan telah disuntik dosis pertama, 6.619 orang di antaranya sudah menerima dosis kedua. 26.495 orang petugas publik dan tenaga pendidik disuntik vaksin dosis pertama 17.948 orang di antaranya telah di suntik vaksin dosis kedua. Seiring dengan hal tersebut kegiatan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga pendidik dalam hak ini, guru menjadi prioritas dengan pemberian vaksin diberikan diseluruh jenjang secara bertahap baik negeri maupun swasta. Dalam menerapkan strategi vaksinasi bagi guru yang paling efektif di kota Banda Aceh, perlu untuk

mengetahui pengetahuan dan sikap guru tentang vaksinasi COVID-19.⁶

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberi pemahaman dan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 kepada peserta didik, karena peserta didik juga memerlukan wawasan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 agar dapat melakukan tindakan sehingga terhindar dari COVID-19. Guru menjadi garda terdepan di instansi pendidikan di kota Banda Aceh, sehingga sikap dan tindakan yang baik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah baik itu antara tenaga pendidik maupun peserta didik harus diberikan contoh oleh guru terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cakupan Vaksinasi COVID-19 pada Guru SD di Banda Aceh.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif bersifat kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2023 di wilayah kerja Sekolah Dasar Negeri sekota Banda Aceh dengan jumlah sampel 90 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu guru SD Negeri di Banda Aceh, guru yang hadir saat penelitian, dan guru yang bersedia menjadi responden. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas melalui SPSS. Selain itu, data juga dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dengan kuesioner dan alat instrumen dengan wawancara yang berisikan pertanyaan tentang vaksinasi COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.

HASIL

Dalam sebuah aturan yang diterapkan pemerintah, guru SD sewajarnya menjadi contoh yang baik berada di garda terdepan bagi murid-muridnya di sekolah. Dalam hal ini, di wilayah kerja kota Banda Aceh dimulai vaksinasi COVID-19 diterapkan vaksinasi COVID-19 secara serentak, termasuk pada guru SD sekota Banda Aceh. Adapun Karakteristik

responden berdasarkan distribusi instansi kerjanya ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Responden
SD N 1 Banda Aceh	10 orang
SD N 16 Banda Aceh	10 orang
SD N 44 Banda Aceh	10 orang
SD N 24 Banda Aceh	10 orang
SD N 22 Banda Aceh	10 orang
SD N 37 Banda Aceh	10 orang
SD N 2 Banda Aceh	10 orang
SD N 50 Banda Aceh	10 orang
SD N 53 Banda Aceh	10 orang
Total	90 orang

Analisis Univariat

Tabel 2. Gambaran Distribusi Capaian Vaksin COVID-19 pada Guru

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum vaksin	59	65,6
Sudah vaksin	31	34,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap guru yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 59 sebagian besar responden (65,5%) dan guru yang sudah melakukan vaksin sebanyak 31 hampir sebagian (34,4%)

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan terhadap Vaksin COVID-19 pada Guru

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	48	53,3
Tinggi	42	46,7
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru SD diwilayah Kota Banda Aceh sebagian besar dengan persentase 53,3% atau sebanyak 48 guru memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap vaksinasi COVID-19, sehingga masih banyak guru yang belum melakukan yang didapat vaksinasi COVID-19.

Tabel 4. Gambaran Sikap terhadap Vaksinasi COVID-19

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	37,8
Kurang Baik	56	62,2
Tota	90	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru SD Banda Aceh sebagian besar dengan persentase 62,2% memiliki sikap kurang baik mengenai vaksin COVID-19. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kurangnya sikap guru tentang vaksinasi COVID-19.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin COVID-19 terhadap Capaian Vaksin COVID-19 pada Guru.

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Vaksin				Total		P-value
	Sudah		Belum		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	10	16,7	39	83,3	49	100	0,002
Tinggi	25	80,9	16	19,1	41	100	
Total	35	38,9	55	61,1	90	100	

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 (P<0,05) yang berarti hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.

Tabel 6. Hubungan Sikap Guru terhadap Capaian Vaksin COVID-19 pada Guru

Sikap	Perilaku Vaksin				Total		P-value
	Sudah		Belum		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	17	19,7	49	88,3	66	100	0,001
Baik	18	91,7	6	0,3	24	100	
Total	35	38,9	55	61,1	90	100	

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,001 (P<0,05) yang berarti hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Dari hasil tabel distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang vaksin COVID-19, kegunaan vaksin COVID-19, jenis-jenis vaksin COVID-19, efek samping COVID-19, dan kandungan didalam vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang memiliki pengetahuan baik terlihat dari mereka bisa menjawab pertanyaan mengenai Faktor– Faktor yang Memengaruhi Cakupan Vaksinasi COVID-19 Pada Guru SD di Banda Aceh. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan responden yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah individu melakukan dan mendapatkan penginderaan dari suatu objek yang diamati. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman dan lingkungan.⁷ Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Permata Sari setelah diberikan tes pengetahuan menggunakan kuesioner dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang pentingnya

mengonsumsi air putih di SD N keputan A Yogyakarta.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia Isnaini dengan judul faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti program vaksinasi COVID-19, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden untuk mengikuti vaksinasi COVID-19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihatin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi coronovac di masyarakat desa Jaddih, dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku vaksin COVID-19.¹⁰

Sikap ialah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sikap guru mengenai vaksin COVID-19 dan tempat penerimaan vaksin COVID-19, dari hasil tabel distribusi frekuensi sebagian besar responden menanggapi dengan kurang baik tentang vaksin COVID-19 dan tempat penerimaan vaksin COVID-19. Responden yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 sebagian besar tidak mendapatkan sosialisasi tentang vaksin COVID-19 dari petugas kesehatan dan himbuan dari Dinas Kesehatan setempat mengenai vaksin COVID-19. Penelitian Mona Ariesta, peneliti menyatakan banyaknya responden yang belum divaksinasi disebabkan oleh kurangnya sikap dan penerimaan informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19 dari Fasilitas kesehatan setempat. Pasaunya, sebagian besar responden mengatakan di lingkungan tempat tinggal mereka belum mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan dari Puskesmas ataupun instansi kesehatan lainnya perihal program vaksinasi COVID-19.¹¹ Penelitian yang dilakukan Fahmi Hafid, peneliti berasumsi bahwa sikap guru yang kurang baik karena pemberian informasi yang diterima selama ini sehingga merubah perilaku seseorang termasuk guru SD di Banda Aceh, jika informasi yang diterima adalah informasi yang benar maka akan merubah sikap seseorang menjadi lebih baik dan sebaliknya apabila informasi yang didapatkan salah, maka akan menjadikan sikap seseorang menjadi kurang baik.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nismawati Natsir dengan judul faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 pada relawan PIM kabupaten Gowa, dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap dengan vaksin COVID-19 pada lansia.¹³

Dalam penelitian Samidah, Murwati & Yuhasri, keaktifan remaja dalam mengakses sumber informasi terkait sikap seksual maupun kesehatan reproduksi menjadi asumsi dasar bahwa semakin aktif responden

dalam mengakses sumber informasi, semakin rendah perilaku seksual berisiko yang akan terjadi pada remaja. Informasi yang diterima remaja akan mempengaruhi pengetahuan remaja.¹⁴

Hasil statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengaruh sikap vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan teori *Lawrance green* yang menyatakan bahwa sikap itu dipengaruhi oleh faktor *predisposisi* yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang di miliki yaitu telinga, mata, hidung, rasa dan peraba.

Berdasarkan penelitian di lapangan responden yang memiliki pengetahuan baik terlihat dari mereka bisa menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vaksin COVID-19 pada guru. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan responden yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia Isnaini dengan judul faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti program vaksinasi COVID-19, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden untuk mengikuti vaksinasi COVID-19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.⁹ Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Permata Sari setelah diberikan tes pengetahuan menggunakan quesioner dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi air putih di SD N keputan A Yogyakarta.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Innatus Solihatin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi *coronovac* di masyarakat desa Jaddih, dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku vaksin COVID-19.¹⁰ Alfianur dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan meningkat diawali dengan individu sadar akan objek yang ada, pengetahuan bertambah dilihat dari tingkatan domain kognitif yaitu tahu (*know*) kemudian tahap memahami yaitu mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan.¹⁵

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh h pylal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan teori *Lawrance green* yang menyatakan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi oleh faktor *enabling* salah satunya adalah sikap dan keinginan. Adanya pengaruh antara pengetahuan dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru dikarenakan guru tidak mendapatkan informasi tentang vaksin, seperti manfaat vaksin, efek samping vaksin, dan tempat pelaksanaan vaksinasi. Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang membentuk

kecenderungan sikap, dengan lebih memudahkan mengubah perilaku vaksin COVID-19 pada guru. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 berarti seseorang tersebut telah mengetahui berbagai informasi yang benar tentang vaksin COVID-19, efek samping vaksin dan tempat penerimaan vaksin COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noer Febriyanti. Peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang, pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nismawati Natsir dengan judul faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 pada relawan PIM kabupaten Gowa, dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan perilaku vaksin COVID-19 pada lansia.¹² Penelitian Mona Ariesta, peneliti menyatakan banyaknya responden yang belum divaksinasi disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19 dari Fasilitas kesehatan setempat. Pasalnya, sebagian besar responden mengatakan di lingkungan tempat tinggal mereka belum mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan dari Puskesmas ataupun instansi kesehatan lainnya perihal program vaksinasi COVID-19.¹¹ Penelitian yang dilakukan Fahmi Hafid, peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi akan merubah perilaku seseorang, jika informasi yang diterima adalah informasi yang benar maka akan merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan sebaliknya apabila informasi yang didapatkan salah, maka akan menjadikan perilaku seseorang menjadi kurang baik.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cakupan Vaksinasi COVID-19 Pada Guru SD di Banda Aceh, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Guru SD Negeri di wilayah kerja Kota Banda Aceh sebagian besar belum mendapatkan vaksin COVID-19 dengan persentase sebesar 65,6%.
2. Guru SD Negeri di wilayah kerja Kota Banda Aceh sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap vaksin COVID-19 dengan persentase sebesar 53,3%.
3. Guru SD Negeri di wilayah kerja Kota Banda Aceh sebagian besar memiliki sikap kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 dengan persentase sebesar 62,2%.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,002 ($P < 0,05$) yang berarti hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.
5. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,001 ($P < 0,05$) yang berarti hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di Banda Aceh.
6. Capaian vaksin COVID-19 pada guru SD Negeri di wilayah kerja Kota Banda Aceh masih rendah. Dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap guru tentang vaksin COVID-19.

SARAN

Bagi Instansi SD Negeri dan Instansi Pendidikan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pendekatan kepada murid mengenai vaksinasi COVID-19, manfaat vaksin COVID-19, efek samping vaksin COVID-19, tempat penerimaan vaksin COVID-19 sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar.

Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama peneliti menyarankan agar Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama turut andil dalam memberikan informasi kepada seluruh guru yang ada di Kota Banda Aceh terkait COVID-19 atau dengan berbagai persoalan Kesehatan lainnya. Dengan harapan masyarakat bisa lebih memahami dan peduli terhadap kesehatannya.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin meneliti dan mengangkat penelitian serupa agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih mendalami karakteristik responden, dalam hal ini guru SD di Kota Banda Aceh dan memperdalam serta memperluas pembahasan, tidak hanya pada aspek pengetahuan dan sikap saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Isbaniah, Fathiyah (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
2. WHO (2020). *World Health Organization Director-General's Opening Remark at the Media Briefing on COVID-19-11 March 2020*.
3. Susilo A, Rumende M, Pitoyo CW. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7:45-67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
4. Ulfa K, Safirussalim S. Implementation of the Curfew as a Policy of the Aceh Government on Handling COVID-19: A Social Responsibility. *Journal Gov Soc Policy*. 2021;2:96-111.
5. Lukman. Data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Vaksin COVID-19. *Dinkes Banda Aceh* 7, 1-2 (2021).
6. Widayawati. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Segera dimulai, Pemerintah Targetkan Vaksinasi Pendidik dan Tenaga Pendidik Rampung Juni 2021. *Redaksi Sehat Negeriku*.
7. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
8. Purnamasari, Ika, dan Rahayani AR. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat*

- Kabupaten Wonosobo Tentang COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 3: 33–42.
9. Handayani, Ragil I. (2018). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*: 15.
 10. Solihatin, Innatus. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontroversi Coronavac di Masyarakat Desa Jaddih. *Jurnal Stikes Ngudia Husada Madura*.
 11. Ariesta, Mona. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika* 3: 1–6.
 12. Hafid, Fahmi, (2021). Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 2 (2021).
 13. Natsir, Nismawati, Natsir M, dan Warsyda AA. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 3: 39–51.
 14. Samidah, ida, murwati, & yuhasri, erwin. (2018). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMAN 1 Kaur Tahun 2017. *Journal of Nursing and Public Health*, 5, 60-7.
 15. Alfianur. (2021). Pengetahuan Tentang COVID-19 Dan Sikap Tentang Vaksin COVID-19. *Journal Of Borneo Holistic Health. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarak*.